

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2007 sampai dengan 2011.

B. Jenis data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersumber dari data *base* BEI (Bursa Efek Indonesia). Jenis data yang dikumpulkan adalah data manufaktur perusahaan yang dipublikasikan dan data harga saham pada penutupan hari pertama di pasar sekunder.

C. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, artinya bahwa populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria perusahaan yang dipakai sebagai sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang membagikan dividen kas.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode atau catatan laporan tertulis dari peristiwa yang telah lalu yang didapat dari perusahaan

yang terkait, selanjutnya dilakukan dengan cara menyalin data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang sedang dilakukan atau kutipan langsung dari berbagai sumber (Widarjo, dkk. 2010).

E. Definisi operasional dan pengukuran variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen.

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen

Nilai perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati, 2005). Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price Book Value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston dalam rachmawati, 2007).

$$PBV = \frac{\text{hargasaham}}{BV}$$

Book Value Per Share (BVPS) diperoleh dari:

$$\text{Nilai Buku per Lembar} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang Beredar}}$$

2. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat inflasi.

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif (Myers dalam hasnawati, 2005). IOS tidak dapat diobservasi secara langsung (laten), sehingga dalam perhitungannya menggunakan proksi (Kallapur dan Trombley 2003). Proksi IOS yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Brigham dan Houston (2001), PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*)

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

b. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Hasnawati, 2005). Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan

dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston, 2001).

$$DER = \frac{TotalHutang}{TotalEkuitas}$$

c. kebijakan dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Brigham dan Gapenski (1996), rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas.

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Keterangan :

DPR = Dividend payout ratio

DPS = Dividend per share

EPS = Earnings per share

d. Tingkat inflasi.

Inflasi menurut Na'im dalam Wahyuni (2011) merupakan kecenderungan harga-harga barang dan jasa termasuk faktor-faktor produksi. Inflasi adalah suatu keadaan dalam perekonomian di mana terjadi kenaikan harga-harga secara umum.

Inflasi dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus dan saling pengaruh-memengaruhi. Istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga. Dalam penelitian ini data mengenai inflasi berupa data inflasi bulanan yang diambil dari *website* Bank Indonesia pada periode tahun 2007-2011.

F. Metode analisis data

1. Uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi atau penjelasan mengenai nilai rata-rata (*mean*), median, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dari sampel penelitian. Penelitian ini menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2. Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menentukan alat statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis (Ghozali 2006). Asumsi dasar klasik regresi terdiri dari, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dilakukan dengan *one-sample*

Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengetahui distribusi data. Pada penelitian ini, penulis menggunakan *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji normalitas data. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ (Ghozali, 2006).

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat nilai *tolerance* atau VIF. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengujian ini sebagai berikut : jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen (Ghozali, 2006).

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menentukan autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2006). Penarikan kesimpulan apakah terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah jika $du \leq DW$ hitung $\leq 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan *varians* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas ada tidaknya dilihat dari nilai sig yang lebih besar dari alpha 5%. Apabila nilai sig diatas (α) 0,05 maka disebut datanya homoskedastisitas. Begitupun sebaliknya apabila nilai sig dibawah (α) 0,05 maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

G. Uji Hipotesis

Model pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda dimana :

$$Y = a_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
X ₁	= <i>Price Earning Ratio</i>
X ₂	= Keputusan Pendanaan
X ₃	= Kebijakan Deviden
X ₄	= Inflasi
a	= Konstanta
β_1 sampai β_4	= Koefisien regresi
ε	= <i>Error term</i> (tingkat kesalahan atau tingkat gangguan)

1. Uji nilai T

Pengujian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengambilan keputusan sebagai berikut, hipotesis diterima jika :

1. Nilai Sig < alpha 0.05
2. Koefisien regresi searah dengan hipotesis

2. Uji nilai F

Uji signifikansi nilai F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen. Pengambilan keputusan untuk pengujian ini adalah jika *p-value* (*sig*) < (α) 0,05 maka variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali 2006).

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali 2006).